

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI
IPS SMA NEGERI 1 KOTABUMI TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
ERMIYATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KOTABUMI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

ERMIYATI

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotabumi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi sebanyak tiga kelas dengan jumlah seluruh siswa 102 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *Cochran* didapat sebanyak 81 siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan menggunakan *ex post facto* dan *survei*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} 63,337 > F_{tabel} 2,73$ yang ditunjukkan dengan *regresi linier multiple* dengan koefisien korelasi berganda sebesar 0,844 dan kadar determinasi sebesar 0,712 yang berarti hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah sebesar 71,2% dan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar, Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah, Motivasi Belajar

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI
IPS SMA NEGERI 1 KOTABUMI TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh

Ermiyati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR
DAN KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI
SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KOTABUMI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **Ermiyati**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031028**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**

Sekretaris

: **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fikad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Maret 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ermiyati

NPM : 1213031028

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2016



Ermiyati
1213031028

RiwayatHidup



Penulis bernama Ermiyati dilahirkan di Mulang Maya pada tanggal 01 Februari 1994, merupakan anak kedua dari lima bersaudara pasangan Bapak Wahyudi dan Ibu Hasimah

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di MI Negeri 1 Kotabumi dan selesai tahun 2005, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Kotabumi dan selesai tahun 2008 . Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotabumi Jurusan IPS dan lulus pada tahun 2011.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Solo,Bali, Jakarta pada tanggal 21 Januari 2015 sampai 31 Januari 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMP Negeri 2 Sumber Jaya Lampung Barat sejak 27 Juli 2015 sampai dengan 22 September 2015.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbilalamin...

*Segala Puji Bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku
kepada:*

Kedua orang tuaku

*Papah tersayang 'Wahyudi' yang pengorbanannya begitu luar biasa untukku.
Takkan pernah habis perjuanganmu untuk membesarkanku, dan tak akan
pernah bisa aku membayar semua jerih payah dan tetes keringatmu.
Mamah tercinta 'Hasimah' yang akan selalu menjadi wanita luar biasa dan
menjadi wanita terhebat dalam hidupku. Tulusnya doamu mengantarkan ku
menyelesaikan karya kecil ini. Cinta dan kasih yang engkau berikan dengan
tulus telah menjadi kekuatan besar dalam hidupku.
Terima kasih untuk segalanya pah mah*

Kakak dan adik-adikku

*Nda, Mitha, Pit dan Bung, terima kasih untuk kehangatan cinta kalian.
Anugerah yang luar biasa dari Allah telah menghadirkan kalian sebagai
saudaraku.*

Nenekku

*Nyaiik dan Mak, atu terima kasih untuk kasih sayang, dukungan dan motivasi
yang telah di berikan.*

Sahabat-sahabatku

*Merlin, Yayas, Endah, Dayang, Dina dan Dini, terima kasih untuk kebersamaan
selama ini, terima kasih untuk cerita kita, tetap selalu seperti ini sampai nanti.*

Kamu

*Seseorang yang mempunyai tempat khusus di hatiku. Terima kasih atas
ketulusanmu mendoakanku, kesediaanmu mendengarkan segala keluh kesahku,
keberadaanmu yang memberikan semangat baru bagiku.*

Para pendidik yang kuhormati.

Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Almamater tercinta

niversitas Lampung

Moto

“fainna ma’al ‘usri yusraa”

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kau dustakan?”

(QS. Ar-rahman: 13)

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin jika kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

(Lessing)

Selalu ada jalan asal ada usaha

(Ermi)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016”**

adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan III Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang sekaligus sebagai Pembimbing II penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan dan membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Hi Nurdin, M.Si., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis, Terima kasih untuk segala kebaikan, motivasi dan nasihat yang telah diberikan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan dan bimbingannya;
10. Ibu Hj. Emirita, S.Pd.Ing., M.M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Kotabumi yang telah bersedia membantu memberikan saran-saran selama melaksanakan penelitian di sekolah;
11. Ibu Eliza, S.Pd , selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, motivasi serta informasinya yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian dalam skripsi ini;
12. Seluruh dewan guru, karyawan, serta staf tata usaha SMA negeri 1 Kotabumi;
13. Semua siswa-siswi SMA Negeri 1 Kotabumi khususnya kelas XI IPS.
Terimakasih atas perhatian, kerjasama dan dukungannya;

14. Papah dan Mamah tercinta yang telah memberikan segalanya, semua do'a, dukungan, motivasi, semangat yang luar biasa dan tiada henti. Terimakasih untuk itu semua;
15. Untuk kakak dan adik-adikku tersayang, Nda, Mitha, Pit dan Bung yang selalu memberikan support luar biasa ke padaku, terimakasih atas ketulusan kalian;
16. Nenekku Nyai dan Mak Atu terimakasih untuk semua bantuan dan do'a yang selalu di berikan demi keberhasilanku;
17. Sepupuku Kakak Bilal dan Adek Iyo yang selalu membuatku tersenyum ketika pulang ke rumah.
18. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi, semangat, inspirasi, support, dan segala bantuan.
19. Sahabat-sahabatku Merlin, Yayas, Endah, Dayang, Dina, dan Dini yang telah menghiasi hari-hariku, terimakasih untuk kebersamaan dan kasih sayang yang telah di berikan selama ini;
20. Sahabat dari kandungan Wezi Fitri yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk mendengar curhatanku, terimakasih untuk waktunya.
21. Pendengar yang baik yang selalu sabar, Muhammad Ali Akbar thanks for your time;
22. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, Kodri, Vanny, Ikhsan, Gusmi, Imam, Catur, Rocky, Bibi, Devi, Anita, Fina, Saroh, Nungky, Desi Ria, Widya, Veby, Erwin, Ades dan seluruh angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, bantuan, doa dan dukungannya;

23. Bapak Suwarno Sadar dan ibu yang telah memberikan tempat ternyaman selama hampir 4 tahun ini;
24. Teman-teman kostan, Kak Can, Tri, Tami, Putri dan yang lainnya, terimakasih untuk kebersamaan kita;
25. Untuk para guru SMPN 2 Sumber Jaya, terimakasih telah mengajarkanku arti pendidikan;
26. Lock Teater SMP Negeri 2 Sumber Jaya. Terimakasih atas pengalaman berharganya;
27. Keluarga kecil KKN-KT 2015, Mak Dienti Adek Fitrija, Inang Maria, Ukhti Indah, Abang Nyoman, Kakak Gandi terimakasih untuk motivasi dan supportnya;
28. Bapak Sudana dan Ibu Noni yang telah menerima saya dengan sangat positif di tempat KKN-KT Sumber Jaya, telah menjadi Bapak dan Ibu angkatku terimakasih;
29. Seluruh Kakak tingkat serta adik-adik tingkat 10, 11, 13, 14, 15 Pendidikan Ekonomi yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses.
30. Om Herdi dan Kak Dani yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Terimakasih tak terhingga untuk segala bantuannya.
31. Para Pendidik yang turut membantu kesuksesan saya. Terimakasih banyak;
32. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di atas kertas ini namun penulis berterimakasih atas semuanya;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, Maret 2016
Penulis

Ermiyati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Disiplin Belajar.....	13
2. Motivasi Belajar	16
3. Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah.....	21
4. Hasil Belajar Ekonomi	25
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis.....	33
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	35
a. Populasi	35
b. Sampel.....	35
C. Variabel Penelitian	37

D. Definisi Konseptual Variabel	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi.....	43
2. Dokumentasi	43
3. Angket ((Kuesioner).....	44
4. Wawancara.....	44
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reliabilitas.....	47
H. Uji Persyaratan Analisis Data	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Homogenitas.....	50
I. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda.....	51
1. Uji Kelinearan Regresi.....	51
2. Uji Multikolinearitas.....	53
3. Uji Autokorelasi	54
4. Uji Heteroskedasitas.....	56
J. Pengujian Hipotesis	57
1. Regresi Linier Sederhana	57
2. Regresi Linier Multiple	58

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Lokasi SMA Negeri 1 Kotabumi	60
2. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kotabumi	60
3. Keadaan Gedung SMA Negeri 1 Kotabumi.....	62
4. Tugas Pokok.....	63
5. Fungsi SMA Negeri 1 Kotabumi	63
6. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kotabumi	65
7. Kondisi Subyektif SMA Negeri 1 Kotabumi	67
B. Deskripsi Data	68
1. Data Disiplin Belajar (X1)	68
2. Data Motivasi Belajar (X2).....	70
3. Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah (X3).....	72
4. Data Hasil Belajar (Y).....	74
C. Pengujian Persyaratan Statistik Parametrik	76
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Homogenitas	78
D. Uji Asumsi Klasik.....	79
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	79
2. Uji Multikolinearitas	83
3. Pengujian Autokorelasi	85
4. Pengujian Heteroskedasitas.....	86
E. Uji Hipotesis	88
1. Regresi Linier Sederhana	88
a. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar	88
b. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar....	91

c. Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar.....	94
2. Regresi Linier Multiple	
a. Persamaan Regresi	97
b. Pengujian Hipotesis.....	97
F. Pembahasan.....	100
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016	3
2. Data Ketidaksiplinan siswa	6
3. Data jumlah siswa yang tidak mengerjakan PR	7
4. Data Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah SMA Negeri 1 Kotabumi	8
5. Hasil Penelitian yang Relevan	28
6. Jumlah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri1 Kotabumi	36
7. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas	38
8. Indikator Dan Sub Indikator Masing-Masing Variabel	42
9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket untuk Variabel X1	48
10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket untuk Variabel X2	48
11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket untuk Variabel X3	48
12. Tabel Analisis Varians untuk Uji Regresi Linier	52
13. Sarana Fisik/Gedung	62
14. Sarana Non Fisik/Sarana Lain	62
15. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar (X_1)	69
16. Kategori Disiplin Belajar (X_1)	70
17. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_2)	71
18. Kategori Motivasi Belajar (X_2)	71
19. Distribusi Frekuensi Variabel Ketersediaan Sarana Belajar (X_3)	73
20. Kategori Ketersediaan Sarana Belajar (X_3)	73
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)	74
22. Kategori Hasil Belajar (Y)	75
23. Hasil Uji Normalitas Data	77
24. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	78
25. Hasil Pengujian Homogenitas	78
26. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	79
27. Hasil Pengujian Kelinearan Regresi (X_1)	80
28. Hasil Pengujian Kelinearan Regresi (X_2)	81
29. Hasil Pengujian Kelinearan Regresi (X_3)	82
30. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linearitas Regresi	82
31. Hasil Pengujian Multikolinearitas	84

32. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	84
33. Hasil Pengujian Autokorelasi	85
34. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas X_1	87
35. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas X_2	87
36. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas X_3	87
37. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas	88
38. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (X_1)	89
39. Koefisien Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar	89
40. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (X_2)	91
41. Koefisien Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	92
42. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (X_3)	94
43. Koefisien Ketersediaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar	94
44. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (X_4)	97
45. ANOVA Untuk Uji Hipotesis Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar	98
46. Koefisien Regresi Disiplin Belajar, Motivasi Belajar dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar	98

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi – Kisi Angket Uji Coba
2. Angket Uji Coba
3. Data Uji coba X1
4. Data Uji coba X2
5. Data Uji coba X3
6. Hasil Uji Validitas X₁
7. Hasil Uji Validitas X₂
8. Hasil Uji Validitas X₃
9. Rekapitulasi Uji Validitas X₁
10. Rekapitulasi Uji Validitas X₂
11. Rekapitulasi Uji Validitas X₃
12. Hasil Uji Realibilitas X₁
13. Hasil Uji Realibilitas X₂
14. Hasil Uji Realibilitas X₃
15. Kisi- Kisi Angket
16. Angket
17. Data X₁
18. Data X₂
19. Data X₃
20. Data Y
21. Rekapitulasi Data Penelitian
22. Uji Normalitas X₁ X₂ X₃
23. Uji Homogenitas
24. Uji Linieritas
25. Uji Multikolinieritas
26. Uji Autokorelasi
27. Uji Heterokedastisitas
28. Uji Regresi Linier Sederhana X₁ Terhadap Y
29. Uji Regresi Linier Sederhana X₂ Terhadap Y
30. Uji Regresi Linier Sederhana X₂ Terhadap Y
31. Uji Regresi Linier Multiple

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengemban suatu misi yang teramat penting yaitu membentuk manusia seutuhnya yang memiliki semangat kebangsaan cinta tanah air dan mampu mengisi partisipasi dalam pembangunan. Dalam era globalisasi ini semakin dirasakan betapa pentingnya pengembangan pendidikan, hal ini disebabkan karena banyaknya teknologi yang bermunculan atau pesatnya peradaban, manusia tetap lebih banyak di sebabkan oleh bangsa Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat modern yang berkepribadian yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Berdasarkan UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Berkaitan dengan tujuan mencerdaskan bangsa, fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif, terencana dan sistematis. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar siswa merupakan indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu daerah. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mutlak dibutuhkan demi kemajuan suatu negara.

Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu indikator kemampuan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Rangkaian hubungan tersebut menunjukkan bahwapenting bagi kita memberi perhatian penuh pada hasil belajar siswa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang

bervariasi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan ekonomi, seperti: produksi, konsumsi, dan distribusi. Mata pelajaran ini mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi dan manajemen.

Menurut Sampurno (2010: 57) tujuan mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut :

1. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara;
2. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya;
3. Membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha; dan
4. meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara, umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada bidang studi ekonomi. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil mid semester ganjil 2015/2016 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	<75	>75		
XI IPS 1	18	16	34	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
XI IPS 2	25	8	33	
XI IPS 3	26	9	35	
Jumlah	69	33	102	
(%)	67,65	32,35	100	

Sumber: Daftar Nilai Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 1 Kotabumi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kotabumi masih belum optimal, ini terlihat dari presentase siswa yang mencapai nilai lebih dari 75 hanya 33 siswa atau sebesar 32,35% dan sisanya 69 siswa atau sebesar 67,65% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa permata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMA Negeri 1 Kotabumi adalah 75.

Berdasarkan data Hasil MID semester siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002:128) yang mengatakan bahwa “Siswa dinyatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65%.”

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 121) cara mengukur ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa / maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali / optimal apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. Baik / minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Faktor-faktor untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah disiplin belajar siswa, motivasi belajar, minat, bakat,

dan tingkat intelegensi, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah metode mengajar dan ketersediaan sarana belajar.

Menurut Slameto (2010: 54) Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, persepsi, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya keterampilan mengajar guru, kreativitas guru, metode mengajar guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.

Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah disiplin belajar siswa. Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan lancar apabila di dalam diri siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi. Disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.

Djamarah (2002 : 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dengan disiplin siswa juga memiliki kecakapan mengenai belajar. Kenyataannya, di SMA Negeri 1 Kotabumi masih banyak ditemui siswa yang kurang disiplin.

Hal ini dapat dilihat dari data ketidakdisiplinan siswa selama semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

Tabel 2. Data Ketidakdisiplinan Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kasus	Banyaknya Siswa Kelas XI IPS yang Melanggar			Jumlah	Ket.
		XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3		
1.	Terlambat masuk sekolah	4	6	5	15	Jumlah Siswa Kelas XI IPS 102 siswa
2.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	5	5	3	13	
3.	Tidak mengikuti upacara	3	2	4	9	
4.	Terlambat mengikuti upacara	4	3	6	13	
5.	Melompat pagar sekolah	1	2	1	4	
6.	Membolos	2	1	3	6	

Sumber : Guru BK SMA Negeri 1 Kotabumi

Faktor Internal lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa dapat diarahkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman (2007: 75) bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016, peneliti memperoleh data mengenai salah satu indikator motivasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Bulan	Jumlah Siswa	Siswa yang tidak mengerjakan tugas dan PR
Juni	102	34
Juli	102	28
Agustus	102	20
September	102	24

Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Kotabumi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 249) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah ketersediaan sarana belajar di sekolah. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

Menurut Djamarah (2002: 194) sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, rang BP, ruang tata uasaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Tersedianya fasilitas atau sarana belajar yang cukup maka siswa akan semakin tenang dalam belajar. Untuk dapat belajar yang baik paling sedikit seorang siswa membutuhkan sebuah meja tulis, kursi, buku pelajaran dan alat tulis. Jika hal tersebut terpenuhi maka akan tercipta suasana tenang dalam belajar dan hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut disajikan data mengenai keadaan sarana belajar yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kotabumi dan peneliti mendapat data ini melalui penelitian pendahuluan dengan metode observasi.

Tabel 4. Ketersediaan Sarana Belajar di SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

Sarana	Kriteria			Jumlah
	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak	
Kelas	21	4	2	27
Meja/Kursi	450	380	170	1000
Buku Ekonomi	42	20	16	78
Jumlah	513	404	188	1105
(%)	46,43	36,56	17,01	100

Sumber : Hasil observasi di SMA Negeri 1 Kotabumi 2015

Ketersediaan sarana belajar di sekolah memiliki peran penting bagi sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya dilakukan di dalam kelas, karena proses belajar mengajar dapat dilakukan di luar kelas seperti siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengulang kembali mata pelajaran yang telah diberikan maupun untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta melakukan latihan-latihan mandiri untuk memperdalam materi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar, dan ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar ekonomi, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.
2. Tingginya angka pelanggaran tata tertib sekolah.
3. Banyaknya siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran
4. Siswa yang aktif masih sedikit ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Masih rendahnya usaha siswa untuk mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
6. Pemanfaatan sarana belajar di sekolah yang kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar (X1), motivasi belajar (X2), Ketersediaan sarana belajar di sekolah (X3) dan hasil belajar ekonomi (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar, dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Dapat dijadikan referensi dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa sebagai salah satu cara untuk mengetahui presentase pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Guru sebagai mediasi untuk memotivasi siswa meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran ekonomi.
- c. Pihak sekolah sebagai bahan referensi untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik, dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian.
- d. Dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam lagi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah disiplin belajar (X1), motivasi belajar (X2), ketersediaan sarana belajar di sekolah (X3) dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Kotabumi.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

5. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan berkualitas. Disiplin dapat berupa peraturan tertulis mengenai perilaku siswa serta terdapat prosedur-prosedur dan sanksi atau hukuman-hukuman yang telah ditetapkan. Disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Darji Darmodiharjo dalam Susilowati (2005: 18) bahwa disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin merupakan perilaku yang berbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Djamarah (2002 : 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di

sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.

Disiplin belajar berdasarkan pendapat para ahli dapat dikatakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

a. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin siswa berarti mentaati dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah maupun di rumah dengan segala ketekunan, keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani apa yang hendak ditaati.

Disiplin memiliki beberapa unsur yang diantaranya mentaati peraturan, norma, nilai, dan hukum yang berlaku, sebagai alat untuk mempengaruhi dan mengubah dan membina kepribadian seseorang guna mentaati peraturan tersebut.

Menurut Tulus (2004: 33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut.

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

b. Perlunya disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Tulus Tu'u (2004: 37) mengatakan “ disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini :

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

2. Motivasi Belajar

Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi yakni pengajaran dengan cara penuangan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi siswanya. Cara ini tidak mempertimbangkan kesesuaian bahan pelajaran dengan kesangupan, kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan serta pemahaman siswa. Guru tidak memperhatikan motivasi siswa untuk mempelajari bahan-bahan yang disampaikan. Faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Pandangan baru berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu. Perbuatan belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri siswa.

Motivasi belajar merupakan keadaan di dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan motivasi yang kuat seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi jelas jika seorang siswa ingin mencapai tujuan belajar yaitu memperoleh hasil belajar yang memuaskan selain mempunyai akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2012: 73) motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Mc. Donald dalam Sardiman (2011: 73), mengemukakan motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting.

- 1) Motivasi mengawali perubahan energi pada setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan yang menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam melakukan berbagai kegiatan karena dengan adanya motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah lakukarena adanya dorongan atau kekuatan dalam diri individu dalam rangka mencapai tujuan atau keinginannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Whittaker yang dikutip Darsono dkk. (2000: 61), motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan.

Menurut Purwanto (2002: 73) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Slameto (2003: 57) mengemukakan bahwa seseorang yang belajar dengan motivasi

yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Jadi motivasi merupakan keadaan di dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan motivasi yang kuat seseorang akan berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik-baiknya agar mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang baik.

Menurut Hamalik (2009: 105) ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses;

Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.

2. Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang;

Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Mc. Donald (1959) merumuskan, bahwa *“Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, ialah sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya perubahan dalam suatu sistem pencernaan maka timbul rasa lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan.
Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.
Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah penapaian tujuan.

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. Antara kebutuhan-motivasiperbuatan atau tingkah laku, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang erat. Setiap perbuatan disebabkan oleh motivasi. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Apabila tujuan tercapai, maka ia merasa puas. Tingkah laku yang memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulang kembali, sehingga menjadi lebih kuat.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran yang dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Motivasi berfungsi mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya

mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Menurut Sardiman (2012: 83) motivasi yang ada pada diri setiap manusia memiliki ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin dengan sesuatu.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa akan lebih peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal itu harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Menurut Sardiman (2011: 92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberikan angka (simbol dari kegiatan belajarnya).
2. Memberi hadiah.
3. Persaingan atau kompetisi.
4. *Ego-involvement*.
5. Memberi ulangan.
6. Mengetahui hasil.
7. Pujian.
8. Hukuman.
9. Hasrat untuk belajar.
10. Minat.
11. Tujuan yang diakui.

Berdasarkan pengertian-pengertian motivasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, kekuatan, ataupun dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisikondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah yang positif dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Ketersediaan Sarana Belajar Di Sekolah

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Sarana belajar adalah peralatan belajar siswa yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2002: 2) “Sarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Sarana belajar di sekolah sangatlah penting manfaatnya bagi siswa, hal ini diperlukan guna membantu para siswa dalam kegiatan belajar.

Sarana belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 249) adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Sedangkan sarana belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang dimiliki sekolah dalam menunjang belajar siswa di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang penting yang perlu dimiliki sekolah, oleh sebab itu sekolah perlu menyediakan sarana belajar sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketersediaan sarana belajar adalah kelengkapan alat bantu pelajaran yang diperoleh di sekolah maupun di rumah yang meliputi, sumber belajar, alat-alat belajar, dan sarana lainnya.

Abu dan Supriyanto (2003: 86), bahwa kondisi ruang belajar yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut.

1. Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk, sinar matahari dapat menerangi ruangan.
2. Dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor
3. Lantai tidak kotor

4. Keadaan yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lainlain) sehingga anak akan mudah konsentrasi dalam belajar.

Sarana belajar memegang peran cukup penting dalam tercapainya keberhasilan belajar, hal ini seperti yang dikemukakan Slameto (2010: 28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup”.

Penerangan yang digunakan pada waktu belajar dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Penerangan yang kurang dapat menimbulkan mata cepat lelah, mata perih, sering membuat kesalahan dan tidak tahan lama berkonsentrasi pada materi pelajaran. Penerangan yang terbaik digunakan untuk belajar pada siang hari adalah penerangan dari sinar matahari yang alamiah, sedangkan penerangan yang terbaik pada saat belajar di rumah dan dilakukan pada malam hari adalah penerangan secara langsung yang diperoleh dari lampu meja yang diletakkan pada meja belajar.

Selain kondisi tempat belajar, ada persyaratan lain yang juga harus dipenuhi yaitu sumber belajar yang dikemukakan oleh Nasution (2005: 34), bahwa “Buku-buku dan alat-alat lain yang tidak lengkap akan turut juga mempengaruhi anak dalam belajar, karena tidaklah mungkin anak itu terus menerus meminjam alat-alat yang diperlukan dari orang lain. Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan akan menyebabkan anak malas belajar, serta menghalanginya untuk belajar lebih baik”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 249) sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya sarana pembelajaran merupakan kondisi

pembelajaran yang baik, hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang berhasil baik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, sarana belajar adalah segala kebutuhan logistik yang diperlukan dalam melakukan aktivitas belajar seperti ruang belajar, sumber belajar, dan alat-alat belajar. Dengan cukupnya alat-alat belajar yang juga berfungsi sebagai sumber belajar, akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan dapat mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Kelengkapan sarana belajar akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Semakin lengkap sarana belajar ekonomi siswa baik di sekolah maupun di rumah, maka aktivitas belajar siswa akan semakin lancar dan memungkinkan siswa untuk cepat mengerti materi pelajaran yang dipelajari serta memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Bafadal (2008: 2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana belajar di sekolah yang diperlukan dalam proses belajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak harus di manfaatkan dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat di pahami sarana belajar di sekolah merupakan semua fasilitas, perlengkapan dasar baik yang bergerak ataupun tidak bergerak maupun yang secara langsung atau tidak langsung dipergunakan dalam melakukan aktivitas belajar serta untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar Ekonomi

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Sudjana (2005: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Hamalik (2008: 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu:

- (a) Keterampilan dan kebiasaan,
- (b) Pengetahuan dan pengertian,
- (c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

(Nana Sudjana, 2005: 22).

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:
 - a. Faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Faktor cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Bakat
 - 3) Minat
 - 4) Kematangan
 - 5) Kesiapan
 - c. Faktor kelelahan
 - 1) Faktor kelelahan jasmani
 - 2) Faktor kelelahan rohani

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:

- a. Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
- b. Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
- c. Faktor masyarakat
 - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
 - 2) Massa media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Menurut Sardiman A.M. (2005: 49) hasil pengajaran itu dapat dikatakan baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Hasil belajar dapat tercapai secara optimal maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan terorganisir. Sardiman A.M. (2005: 19) mengungkapkan bahwa agar memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar dan pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran dan seorang siswa dikategorikan berhasil dalam belajar jika setelah mengikuti proses pembelajaran maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan bertambah, serta sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agus Mulyanto (2006)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010.	Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,429 > 1,989$ dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,191.
2	Galih Priambodo (2012)	Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh yang positif dan signifikan ketersediaan sarana belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $39,139 > 3,079$

			koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,418.
3	Mevinda Aan Setya Dewi (2012)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Ketersediaan Sarana Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil Di SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X semester ganjil di SMA Utama 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $45,333 > 3,065$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,381.

C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Dalam kegiatan belajar mengajar, tingkat keberhasilannya tergantung dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah siswa mendapat hasil belajar yang maksimal, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Optimalisasi tujuan pembelajaran dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002 : 12) mengemukakan “ disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan nilai yang baik diperlukan peraturan tata tertib yang menunjang proses belajar siswa. Disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Disiplin memiliki beberapa unsur yang diantaranya mentaati peraturan, norma,

dan hukum yang berlaku sebagai alat untuk mempengaruhi, mengubah dan membina kepribadian seseorang guna mentaati peraturan tersebut

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Menurut Purwanto (2002: 73) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Slameto (2003: 57) menyatakan bahwa seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan atau aktifitas belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Sedangkan menurut Sardiman (2005: 85) mengemukakan bahwa seseorang yang melakukan usaha karena motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini berarti apabila siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan menguasai materi pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

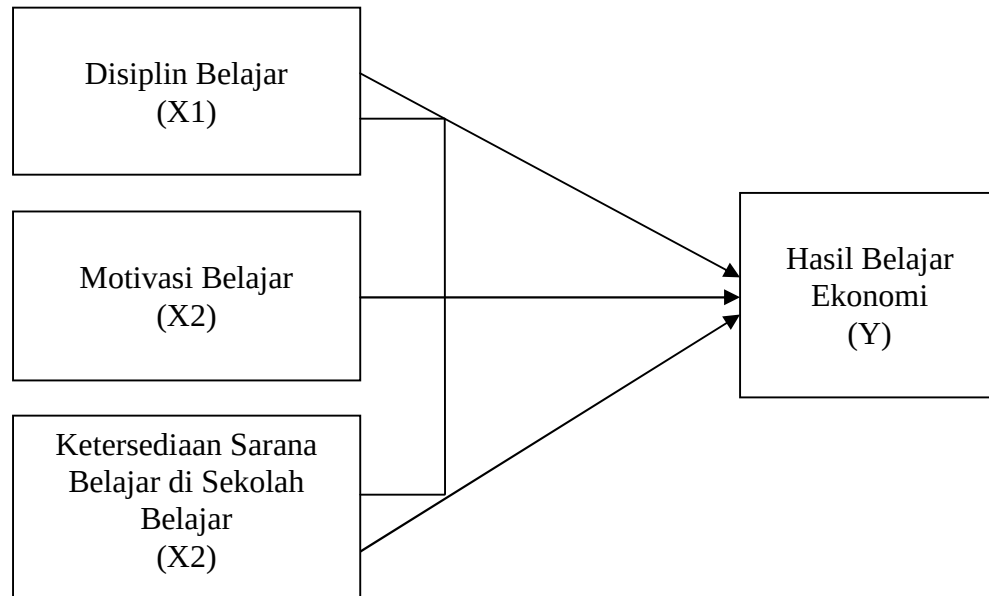
3. Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Menurut Bafadal (2002: 2) sarana belajar adalah semua peralatan belajar, bahan dan prabot dan secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Ketersediaan sarana belajar merupakan modal dasar siswa menguasai pelajaran

di sekolah. Buku, alat tulis, dan kondisi ruangan belajar turut mempengaruhi konsentrasi untuk belajar. Ketersediaan sarana belajar di rumah maupun di sekolah sangat dominan sebagai penunjang keberhasilan belajar dan upaya menambah rasa ingin belajar secara optimal bagi siswa yang peduli terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Ketersediaan sarana belajar disekolah diharapkan tersedia dengan baik, adapun yang dimaksud sarana belajar adalah gedung, meja, kursi, laboratorium, fasilitas olahraga dan lain-lain. Ketersediaan sarana dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dimana siswa tidak saja di kelas namun diluar kelas pun tetap belajar yang dikenal dengan proses pembelajaran.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam tercapainya keberhasilan belajar, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup”. Kurangnya sarana belajar akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar sehingga siswa malas belajar. Sebaliknya, jika sarana belajar yang dimiliki oleh siswa memadai maka siswa akan memiliki motivasi untuk memanfaatkan sarana tersebut sehingga akan berdampak positif terhadap perkembangan prestasi belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dugaan adanya pengaruh antara disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma penelitian pengaruh disiplin belajar (X1), motivasi belajar (X2), ketersediaan sarana belajar di sekolah (X3) terhadap hasil belajar ekonomi (Y)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta yang ada dan terjadi di lapangan.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas , maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Ada pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut (Sugiono, 2008:7).

Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiono, 2008: 12).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003: 63).

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2011: 117) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 102 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa (populasi)	Laki-laki	Perempuan
1	XI IPS 1	34	15	19
2	XI IPS 2	33	10	23
3	XI IPS 3	35	17	18
Jumlah		102	42`	60

Sumber: TU SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah popupasi yang akan di teliti sebanyak 102 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2011: 118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Usman dan Abdi

(2009:189), sampel penelitian adalah sebagian yang di ambil dari seluruh objek yang di teliti yang di anggap mewakili terhadap seluruh populasi dan di ambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang di ambil dengan menggunakan teknik tertentu (Purnomo, 2008: 43).

Pada penelitian ini, penentuan besarnya sampel yang di ambil dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = sampel error (Koestoro, 2006: 250)

rumus diatas, apabila sampel error sebesar 5% maka besarnya sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{102}{(102)(0,05)^2 + 1} = 81,27 \text{ di bulatkan menjadi } 81$$

Jadi, besarnya sampel yang di ambil dengan menggunakan rumus Slovin dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Berikut ini pengambilan sampel adalah *probability sample* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang di pilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2011: 120).

Untuk menentukan besarnya sampel padas setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang di ambil lebih proporsional (Nazir,2000: 82). Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah siswa (Sampel)
1	XI IPS 1	$\frac{102}{81} \times 33 = 26.20$	26
2	X1 IPS 2	$\frac{102}{81} \times 33 = 27.00$	27
3	XI IPS 3	$\frac{102}{81} \times 33 = 27.79$	28
Jumlah			81

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 61).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel bebas adalah didiplin belajar (X1), motivasi belajar (X2), ketersediaan sarana belajar di sekolah (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Definisi Konseptual Variabel

1. Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, keterikatan antara disiplin belajar dan hasil belajar sangat erat sehingga semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai. (Hesti, 2008: 12)

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada dengan beberapa indicator atau unsure yang mendukung (Hamzah, 2011: 23)

3. Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah

Sarana belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 249) adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Sedangkan sarana belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang dimiliki sekolah dalam menunjang belajar siswa di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang penting yang perlu dimiliki sekolah, oleh sebab itu sekolah perlu menyediakan sarana belajar sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Hasil belajar Ekonomi

Sebagai hasil yang telah di capai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan (Arikunto,2009: 63)

b. Definisi Operasional Variabel

1. Disiplin Belajar

Disiplin belajar meliputi sebagai berikut.

- 1) Disiplin belajar di sekolah
 - a. Disiplin dalam masuk sekolah
 - b. Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah\
 - c. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
 - d. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah
- 2) Disiplin belajar di rumah
 - a. Disiplin dalam ketepatan waktu belajar

- b. Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah
- c. Belajar secara teratur

2. Motivasi belajar

Beberapa indikator untuk menilai motivasi antara lain sebagai berikut.

- 1) Ketertarikan seorang siswa terhadap pelajaran
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Kegiatan pembelajaran yang menarik motivasi saat belajar
- 4) Keinginan untuk mencapai cita-cita
- 5) Adanya persaingan dalam belajar

3. Ketersediaan sarana belajar di sekolah

Indikator Ketersediaan sarana belajar meliputi sebagai berikut.

- 1) Ruang belajar
 - a. Bebas dari gangguan yang akan merusak konsentrasi belajar
 - b. Jauh dari kebisingan dan keramaian
 - c. Sirkulasi udara yang baik
 - d. Penerangan yang baik
 - e. Tempat belajar yang nyaman
 - f. Suasana belajar yang mendukung
- 2) Perlengkapan belajar
 - a. Adanya alat-alat tulis, buku tulis, dan alat penunjang pembelajaran seperti kalkulator
 - b. Kelengkapan buku cetak ekonomi

- c. Pemanfaatan buku cetak ekonomi sebagai bahan belajar
- d. Meja belajar yang nyaman
- e. Kelengkapan dan pemanfaatan buku cetak ekonomi di sekolah
- f. Adanya LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai alat penunjang pembelajaran

4. Hasil belajar Ekonomi

Besarnya angka atau nilai Ekonomi yang diperoleh siswa pada saat mid semester semester.

Berikut ini adalah tabel yang memuat indikator, sub indikator dan skala pengukurnya.

Tabel 8. Indikator dan Sub Indikator Masing-Masing Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Disiplin belajar (X ₁)	1. Disiplin belajar di sekolah	a. Disiplin dalam masuk sekolah b. Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah c. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah d. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah	Interval dengan cara semantik diferensial
	2. Disiplin belajar di rumah	e. Disiplin dalam ketepatan waktu belajar f. Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah g. Belajar secara teratur	

Motivasi belajar (X_2)	1. Adanya ketertarikan terhadap pelajaran 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik motivasi 4. Adanya keinginan untuk mencapai citacita 5. Adanya persaingan dalam belajar	Siswa memiliki rasa tertarik untuk belajar ekonomi Siswa memiliki dorongan dalam dirinya untuk belajar Adanya rangsangan untuk menarik motivasi siswa untuk belajar Siswa memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita Adanya hal-hal yang menunjuk persaingan dalam belajar	Interval dengan cara semantik diferensial
Ketersediaan sarana belajar di sekolah (X_3)	1. Ruang belajar 2. Perlengkapan belajar	a. Bebas dari gangguan b. Jauh dari kebisingan c. Sirkulasi udara baik d. Penerangan yang baik e. Tempat belajar yang nyaman f. Suasana belajar yang mendukung a. Adanya alat-alat tulis, buku tulis, dan alat penunjang pembelajaran (seperti kalkulator) b. Kelengkapan buku cetak ekonomi. c. Pemanfaatan buku cetak ekonomi sebagai bahan belajar d. Meja belajar yang nyaman	Interval dengan cara semantik diferensial

		e. Kelengkapan dan pemanfaatan soal-soal ekonomi di sekolah f. Adanya LCD (<i>Liquid Crystal</i>	
Hasil belajar (Y)	Hasil ujian MID semester ganjil mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari mid semester siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotabumi	Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini di gunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono,2011: 310). Metode ini di gunakan pada saat penelitian pendahuluan.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 154) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan keadaan SMA Negeri 1 Kotabumi.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011 : 199).

4. Interview (Wawancara)

Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011: 317)

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumennya harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen yang baik dan efektif adalah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus *korelasi product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi X terhadap Y

N : jumlah responden/sampel

ΣX : jumlah skor item X
 ΣY : jumlah skor total (item) Y
 ΣX^2 : jumlah kuadrat skor item X
 ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total (item) Y
 ΣXY : Skor rata-rata dari X dan Y

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006 : 170).

Kesimpulan :

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variable X_1 , X_2 , X_3 dan Y kepada 30 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokan dengan Tabel *r Product Moment* dengan $\alpha=0,05$ adalah 0,361. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket disiplin belajar (X_1) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 item pernyataan.

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket motivasi belajar (X_2) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 item pernyataan.

Selanjutnya kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket ketersediaan sarana belajar di sekolah (X_3) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 1 pernyataan yang tidak valid

dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} : reliabilitas instrumens

k : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: skor tiap-tiap item

σ_1^2 : varians total (Arikunto, 2009:109)

Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi adalah.

a. Antara 0,800 – 1,000 : Sangat tinggi

b. Antara 0,600 – 0,800 : Tinggi

c. Antara 0,400 – 0,600 : Sedang

d. Antara 0,200 – 0,400 : Rendah

e. Antara 0,000 – 0,200 : Sangat rendah (Arikunto, 2008; 75)

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah di uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel disiplin belajar (X_1) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_1 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	12

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel motivasi belajar (X_2) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_2 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	19

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel ketersediaan sarana belajar di sekolah (X_3) > 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_2 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S. Adapun Rumusnya sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X_1 - x}{s}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

S = Simpangan Baku

X_1 = Nilai Siswa

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya.

Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriteria pengujian yaitu.

- 1) Tolak Ho apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel normal.
- 2) Terima Ho apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005 : 105-108).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data populasi bervariasi homogen

Ha : Data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

- 1) Terima Ho apabila nilai *significancy* $> 0,05$
- 2) Tolak Ho apabila nilai *significancy* $< 0,05$ (Sudarmanto, 2005 : 123)

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinearian Regresi

Uji kelinearian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (2004 : 2) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinearian regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus .

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = Varian Tuna Cocok

S^2_G = Varian Galat

Kriteria pengujian.

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria ” Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudjana. 2001).

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANOVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

Tabel 12. Tabel Analisis Varians Anova

Sumber	DK	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	$\sum Y^2$		
Koefisien (a)	1	JK (a)	$\frac{JK(a)}{n-2}$	$\frac{F_{reg}}{F_{sis}}$	Untuk menguji keberartian hipotesis
Regresi (b/a)	n-2	JK (b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK(a)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	
Residu		JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna cocok Galat/Error	k-2	JK (TC)	$\frac{JK(TC)}{n-k}$	$\frac{F_{TC}}{F_E}$	Untuk menguji kelinearan regresi
	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$		

Keterangan

$$\begin{aligned}
 JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 JK(b/a) &= b \left\{ \sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 JK(G) &= \sum \{ Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \} \\
 JK(T) &= JK(a) - JK(b/a) \\
 JK(T) &= \sum Y^2 \\
 JK(TC) &= JK(S) - JK(K) \\
 S^2_{reg} &= \text{Varians Regresi} \\
 S^2_{sis} &= \text{Varians Sisa} \\
 n &= \text{Banyaknya Responden}
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian.

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$ maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$ maka regresi adalah tidak linier.
- 2) Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = (k - 2) dan dk penyebut = (n - k) (Ridwan, 2005 : 187).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005:137)

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi X terhadap Y
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total
 N : Jumlah Sampel (Arikunto, 2007:72)

Rumusan hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_i : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima (Sudarmanto, 2005:139)

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005 : 142 - 143).

Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_1^t (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Waston*, d_l
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk mrnguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho = 0$

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian.

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005 : 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148). Pengamatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman.

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan.

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima

hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, rs dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t (Gujarati, 2000 : 177). Rumusan hipotesis.

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

I. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu.

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus :

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan.

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (X^1, X^2, X^3) (Sugiyono, 2010: 188)

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t_0 = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

Sb = Standar Deviasi

Dengan kriteria uji adalah, “Tolak H_0 dengan alternative H_a diterima jika t_{hitung}

> t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-2” (Sugiyono, 2010: 184).

2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan.

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien arah regresi X- X

$X_1 - X_2$ = Variabel bebas

$\hat{Y}$ = Variabel terikat

$$1. \sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3$$

$$2. \sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3$$

$$3. \Sigma X_3 Y = b_1 \Sigma X_1 X_3 + b_2 \Sigma X_2 X_3 + b_3 \Sigma X_3^2$$

(Sugiyono, 2010:284)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus.

$$F = \frac{JK_{reg} / K}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \Sigma X_{1i} Y_i + a_2 \Sigma X_{2i} Y_i + \dots + a_k \Sigma X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \Sigma (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan

n	= Jumlah sampel
k	= jumlah variable bebas
JK_{reg}	= jumlah kuadrat regresi
JK_{res}	= jumlah kuadrat residu

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{hitung} > F_{hitung}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. (Rusman, 2011:83)

Tabel 31. Hasil Uji Multikolinearitas

		Correlations		
		DISIPLIN BELAJAR	MOTIVASI BELAJAR	KETERSEDIA AN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH
DISIPLIN BELAJAR	Pearson Correlation	1	-,046	-,140
	Sig. (2-tailed)		,684	,213
	N	81	81	81
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	-,046	1	-,141
	Sig. (2-tailed)	,684		,210
	N	81	81	81
KETERSEDIA AN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH	Pearson Correlation	-,140	-,141	1
	Sig. (2-tailed)	,213	,210	
	N	81	81	81
HASIL BELAJAR EKONOMI	Pearson Correlation	,090	-,121	,036
	Sig. (2-tailed)	,423	,282	,748
	N	81	81	81

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Dari hasil SPSS tersebut di atas dapat dilihat dalam table Rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 32. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas

Korelasi Antar Variabel	Koefisien r	Sig	Keputusan	Kesimpulan
Disiplin Belajar (X_1) dengan Motivasi Belajar (X_2)	-0,046	0,684 > 0,025	Terima H_0	TidakTerjadi Multikolinearitas
Disiplin Belajar (X_1) dengan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah (X_3)	-0,140	0,213 > 0,025	Terima H_0	TidakTerjadi Multikolinearitas
Motivasi Belajar (X_2) dengan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah (X_3)	-0,141	0,210 > 0,025	Terima H_0	TidakTerjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 30 di atas ternyata tidak terjadi hubungan (*multikolinearitas*) antara variabel bebas, karena nilai sig. (2-tailed) > 0,025 dengan kata lain tidak

terjadi multikolinearitas diantara variabel independen, hal ini sesuai dengan syarat *Regresi Multiple*

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya auto korelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum (Gujarati, 1997) dan uji t tidak dapat digunakan , karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Rietveld dan Sunaryanto, 1994).

Hasil analisis dengan uji *Durbin-Watson* diperoleh:

Tabel 33. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,712	,700	,97410	1,677

a. Predictors: (Constant), KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH, MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Kriteria pengujian apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunaryanto).

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,677 nilai tersebut mendekati angka 2 atau berada diantara angka 2, dengan demikian H_0 dapat diterima dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria pengujian:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 (Gujarati, 1997).

Dari hasil analisis dengan pendekatan *rank Spearman* dari hasil SPSS dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 34. Uji Heteroskedastisitas Disiplin Belajar dengan AX₁

Correlations			DISIPLIN BELAJAR	AX1
Spearman's rho	DISIPLIN BELAJAR	Correlation Coefficient	1,000	-,056
		Sig. (2-tailed)	.	,620
		N	81	81
	AX1	Correlation Coefficient	-,056	1,000
		Sig. (2-tailed)	,620	.
		N	81	81

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Tabel 35. Uji Heteroskedastisitas Motivasi Belajar dengan AX₂

Correlations			MOTIVASI BELAJAR	AX2
Spearman's rho	MOTIVASI BELAJAR	Correlation Coefficient	1,000	,184
		Sig. (2-tailed)	.	,099
		N	81	81
	AX2	Correlation Coefficient	,184	1,000
		Sig. (2-tailed)	,099	.
		N	81	81

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Tabel 36. Uji Heteroskedastisitas Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah dengan AX₃

Correlations			MOTIVASI BELAJAR	AX2
Spearman's rho	KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH	Correlation Coefficient	1,000	,143
		Sig. (2-tailed)	.	,899
		N	81	81
	AX3	Correlation Coefficient	,143	1,000
		Sig. (2-tailed)	,899	.
		N	81	81

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Dari hasil analisis dengan pendekatan *rank Spearman* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 37. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Disiplin Belajar (X_1) – AX_1	0,620	0,025	Sig > Alpha	Terima Ho
Motivasi Belajar (X_2) – AX_2	0,099	0,025	Sig > Alpha	Terima Ho
Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah (X_3) – AX_3	0,899	0,025	Sig > Alpha	Terima Ho

Sumber: Data diolah Tahun 2016

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya jauh lebih besar dari 0,025, oleh karena itu Ho yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya diterima. Hasil hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara disiplin belajar, motivasi belajar, dan ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (X_1)

Berdasarkan perhitungan analisis data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 38. Hasil Uji Hipotesis Pertama**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,619	,614	1,10529

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN BELAJAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Hasil analisis output SPSS uji hipotesis pertama diatas meliputi.

1. Besarnya nilai korelasi antara variabel bebas (disiplin belajar terhadap mata pelajaran) dengan variabel terikat (hasil belajar Ekonomi) sebesar 0,787 (dalam kolom R).
2. Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (disiplin belajar terhadap mata pelajaran) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar Ekonomi) sebesar 0,619 atau 61,9% dan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini(dalam kolom *R Square*).
3. Besarnya *Adjusted R Square* yang telah disesuaikan, yaitu R^2 yang telah dibebaskan dari derajat bebas sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,614

Tabel 39. Koefisien Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,268	2,221		23,534	,000
DISIPLIN BELAJAR	,264	,023	,787	11,331	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sbb:

- ◆ Konstanta $a = 52,268$ dan koefisien $b = 0,264$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 52,268 + 0,264 X_1$ Konstanta a sebesar 52,268 menyatakan bahwa jika disiplin belajar rendah ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 52,268
- ◆ Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,264 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variable X_1 akan meningkatkan variabel Y atau jika disiplin belajar baik maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,264 %
- ◆ Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen disiplin belajar

Hipotesis dalam penelitian ini :

H_0 : Tidak Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

H_1 : Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

Kriteria pengujian hipotesis:

- ◆ Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2 = 81 - 2 = 79$ dan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.
- ◆ Apabila probabilitas (sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima

Kesimpulan:

Diperoleh t_{hitung} untuk Disiplin Belajar sebesar $11,331 > t_{tabel}$ sebesar $1,990$ (hasil intervolasi), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi sangat signifikan.

Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar ekonomi sebesar $0,787$ termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar $0,619$ yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi disiplin belajar sebesar $61,9\%$, sisanya $38,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (X_2)

Berdasarkan perhitungan analisis data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 40. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,512	,506	1,25072

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Hasil analisis output SPSS uji hipotesis pertama diatas meliputi.

1. Besarnya nilai korelasi antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar ekonomi) sebesar $0,716$ (dalam kolom R).

2. Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (motivasi belajar) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar ekonomi) sebesar 0,512 atau 51,2% dan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (dalam kolom *R Square*).

Besarnya *Adjusted R Square* yang telah disesuaikan, yaitu R^2 yang telah dibebaskan dari derajat bebas sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,506.

Tabel 41. Koefisien Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	50,121	1,902		,000
	MOTIVASI BELAJAR	,251	,028	,716	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sbb:

- ◆ Konstanta $a = 50,121$ dan koefisien $b = 0,251$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 50,121 + 0,251 X_2$. Konstanta a sebesar 50,121 menyatakan jika tidak ada variabel Motivasi Belajar ($X=0$) maka rata-rata skor Hasil Belajar Ekonomi sebesar 50,121
- ◆ Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,251 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variable X_2 akan meningkatkan variabel Y atau jika variable Motivasi Belajar tinggi maka akan meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi sebesar 0,251 %

- ◆ Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (Motivasi Belajar).

Hipotesis untuk kasus ini :

H_0 : Tidak Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_1 : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kriteria pengujian hipotesis:

- ◆ Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2 = 81 - 2 = 79$ dan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.
- ◆ Apabila probabilitas (sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

Kesimpulan:

Diperoleh t_{hitung} untuk Motivasi Belajar sebesar 9,108 $>$ t_{tabel} sebesar 1,990 (hasil intervalasi), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi sangat signifikan.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi sebesar 0,716 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,512 yang berarti Hasil Belajar Ekonomi dipengaruhi Motivasi Belajar sebesar 51,2 % sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (X_3)

Berdasarkan perhitungan analisis data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah (X_3) terhadap Hasil belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 42. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,451	,444	1,32703

a. Predictors: (Constant), KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Hasil analisis output SPSS uji hipotesis pertama diatas meliputi.

1. Besarnya nilai korelasi antara variabel bebas (ketersedian sarana belajar di sekolah) dengan variabel terikat (hasil belajar ekonomi) sebesar 0,671 (dalam kolom R).
2. Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (ketersedian sarana belajar di sekolah) dalam menentukan

besarnya variabel terikat (hasil belajar ekonomi) sebesar 0,451 atau 45,1% dan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (dalam kolom *R Square*).

Besarnya *Adjusted R Square* yang telah disesuaikan, yaitu R^2 yang telah dibebaskan dari derajat bebas sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,444.

Tabel 43. Koefisien ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	53,794	2,934		18,335
	KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH	,206	,026	,671	8,054
					Sig.
					,000
					,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sbb:

- ◆ Konstanta $a = 53,794$ dan koefisien $b = 0,206$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 53,794 + 0,206 X_3$. Konstanta a sebesar 53,794 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah ($X=0$) maka rata-rata skor Hasil Belajar Ekonomi sebesar 53,794
- ◆ Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,206 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variable X_3 akan meningkatkan variabel Y atau jika variable Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah lengkap

dan memadai maka akan meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi sebesar 0,206 %

- ◆ Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah).

Hipotesis untuk kasus ini :

H_0 : Tidak Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_1 : Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kriteria pengujian hipotesis:

- ◆ Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2 = 81 - 2 = 79$ dan α 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.
- ◆ Apabila probabilitas (sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

Kesimpulan:

Diperoleh t_{hitung} untuk ketersediaan sarana belajar di sekolah sebesar 8,054 $> t_{tabel}$ sebesar 1,990 (hasil intervolasi), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi sangat signifikan.

Hubungan antara ketersediaan sarana belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,671 termasuk kategori tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,451 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi ketersediaan sarana belajar di sekolah sebesar 45,1 % sisanya 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis Ke empat (X_1, X_2, X_3)

Berdasarkan perhitungan analisis data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 44. Hasil Uji Hipotesis Ke empat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,700	,97410

a. Predictors: (Constant), KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH, MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Hasil analisis output diatas meliputi

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara Disiplin Belajar Terhadap Mata Pelajaran (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah (X_3), dengan Hasil Belajar Ekonomi sebesar 0,844
2. Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Ketersediaan

Sarana Belajar di Sekolah (X_3), dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 7,12 atau 71,2% dan sisanya 28,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 45. Anova Untuk Uji Hipotesis Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,296	3	60,099	63,337	,000 ^a
	Residual	73,062	77	,949		
	Total	253,358	80			

a. Predictors: (Constant), KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH, MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Tabel 46. Koefisien Regresi Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,635	2,328		20,461	,000
	DISIPLIN BELAJAR	,158	,030	,470	5,216	,000
	MOTIVASI BELAJAR	,082	,032	,235	2,619	,011
	KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH	,079	,024	,258	3,251	,002

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Konstanta a sebesar 47,635 dan koefisien $b_1 = 0,158$; $b_2 = 0,082$ dan $b_3 = 0,079$ sehingga persamaan regresi bergandanya menjadi

$$\hat{Y} = 47,635 + 0,158 X_1 + 0,082 X_2 + 0,079 X_3$$

Konstanta a sebesar 47,635 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel Disiplin Belajar, Motivasi Belajar dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah ($X=0$) maka rata-rata skor Hasil Belajar Ekonomi siswa sebesar 47,635.

Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar 0,158 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel Disiplin Belajar (X_1) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar Ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,158 %

Koefisien regresi (b) untuk X_2 sebesar 0,082 perubahan pada nilai variabel Motivasi Belajar (X_2) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar Ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,082 %.

Koefisien regresi (b) untuk X_3 sebesar 0,079 perubahan pada nilai variabel Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah (X_3) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar Ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,079%.

Untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi:

H_0 : Tidak Ada pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

H_1 : Ada pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik F, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 63,337$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 77 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 2,73 (hasil intervolasi) dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $63,337 > 2,73$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan Ada pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Koefisien korelasi berganda sebesar 0,844 termasuk tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,712 atau 71,2%, ini berarti variabel Hasil Belajar Ekonomi dipengaruhi oleh variabel Disiplin Belajar, Motivasi Belajar dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah sebesar 71,2%, sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat berdasarkan hasil perhitungan analisis multiple.

1. Pengaruh Disiplin Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini disebabkan karena disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002 : 12) mengemukakan “ disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan nilai yang baik diperlukan peraturan tata tertib yang menunjang proses belajar siswa. Disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Disiplin memiliki beberapa unsur yang diantaranya mentaati peraturan, norma, dan hukum yang berlaku sebagai alat untuk mempengaruhi, mengubah dan membina kepribadian seseorang guna mentaati peraturan tersebut

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian telah dilakukan oleh Agus Mulyanto (2006) ” Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010.” yang menyatakan Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang

menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,429 > 1,989$ dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,191

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyanto (2006) yaitu pada metode penelitian yaitu deskriptif verikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Selain itu, variable disiplin belajar (X_1) sama sama membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,331 > 1,990$ dengan koefisien determinasi ($r^2=0,619$) atau sebesar 61,9%. Sedangkan letak perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu pada subyek, lokasi penelitian, serta tahun ajaran.

Pendapat Darji Darmodiharjo dalam Susilowati (2005: 18) bahwa disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin merupakan perilaku yang berbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Djamarah (2002 : 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.

Disiplin belajar berdasarkan pendapat para ahli dapat dikatakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

a. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin siswa berarti mentaati dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah maupun di rumah dengan segala ketekunan, keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani apa yang hendak ditaati.

Disiplin memiliki beberapa unsur yang diantaranya mentaati peraturan, norma, nilai, dan hukum yang berlaku, sebagai alat untuk mempengaruhi dan mengubah dan membina kepribadian seseorang guna mentaati peraturan tersebut.

Menurut Tulus (2004 : 33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut.

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

b. Perlunya disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Tulus Tu'u (2004:37) mengatakan “ disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini :

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anakanak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan analisis data dan uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan Hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Karena untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Pandangan baru berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu. Perbuatan belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri siswa.

Motivasi belajar merupakan keadaan di dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan motivasi yang kuat seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi jelas jika seorang siswa ingin mencapai tujuan belajar yaitu memperoleh hasil belajar yang memuaskan selain mempunyai akal juga harus mempunyai motivasi belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Mc. Donald dalam Sardiman (2011: 73) yang mengemukakan motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian telah dilakukan oleh Agus Mulyanto (2006) " Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010." yang menyatakan ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Kalirejo

tahun pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,429 > 1,989$ dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,191

Letak Persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu pada metode penelitian deskriptif verikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Selain itu, variable motivasi belajar (X_2) sama sama membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang di buktikan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,108 > 1,990$ dan koefisian determinasi (r^2) sebesar 0,512 atau sebesar 51,2%. Sedangkan letak perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian relevan yaitu pada subyek penelitian, lokasi penelitian, serta tahun ajaran.

Implikasi dari hasil penlitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016, Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi jelas jika seorang siswa inginmencapai tujuan belajar yaitu memperoleh hasil belajar yang memuaskan selain mempunyai akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Berdasarkan analisis data dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2015/2016.

3. Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah (X_3) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan Hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa ketersediaan sarana belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketersediaan sarana belajar adalah kelengkapan alat bantu pelajaran yang diperoleh di sekolah maupun di rumah yang meliputi, sumber belajar, alat-alat belajar, dan sarana lainnya.

Sarana belajar adalah peralatan belajar siswa yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2002: 2) “Sarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Sarana belajar di sekolah sangatlah penting manfaatnya bagi siswa, hal ini diperlukan guna membantu para siswa dalam kegiatan belajar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian telah dilakukan oleh Galih Priambodo (2012) ” Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan ketersediaan sarana belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $39,139 > 3,079$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,418.

Letak Persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu pada metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Selain itu, variabel motivasi belajar (X_2) sama-sama membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $8,054 > 1,990$ dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,451 atau sebesar 45,1%. Sedangkan letak perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian relevan yaitu pada subyek penelitian, lokasi penelitian, serta tahun ajaran.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam tercapainya keberhasilan belajar, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup”. Kurangnya sarana belajar akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar sehingga siswa malas belajar. Sebaliknya, jika sarana belajar yang dimiliki oleh siswa memadai maka siswa akan memiliki motivasi untuk memanfaatkan sarana tersebut sehingga akan berdampak positif terhadap perkembangan prestasi belajarnya di sekolah.

Berdasarkan analisis data dan uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2015/2016.

4. Pengaruh Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah (X_2) terhadap hasil belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa yang dinyatakan dengan skor setelah diadakan tes saat berakhirnya proses pembelajaran. Sesuai pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:3). Bahan hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar, sedangkan dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar siswa dapat dikatakan baik ada pula yang sifatnya tidak baik. Sadirman (2003:49), mengatakan bahwa hasil belajar dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri.

1. Hasil belajar itu tahan lama dan dapat dipergunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik.
3. Hasil belajar yang dicapai itu memunculkan pemahaman/pengertian yang menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat diterima oleh akal sehat.
4. Hasil belajar itu tidak terkait pada situasi di tempat mencapai, tetapi juga dapat digunakan pada situasi lain.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu diantaranya, minat baca, lingkungan belajar di sekolah dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003:54).

1. Faktor-faktor Internal
 - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c. Kelelahan
2. Faktor-faktor Eksternal
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan)
 - b. Sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah)
 - c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu cita-cita atau apresiasi, kemampuan, kondisi siswa, kondisi lingkungan unsur-unsur dinamis

dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.
(Dimiyati dan Mudjiono, 2006:97-100)

Menurut Sudjana, (1989:39) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran”.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik dapat bersumber dari luar dirinya (faktor eksternal) dan dari dalam dirinya (faktor internal) Secara khusus faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kelancaran dan kelangsungan belajar peserta didik, dapat dibedakan dalam beberapa aspek.

Faktor penyebab itu dapat terjadi dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga berasal dari luar siswa. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah disiplin belajar siswa. Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan lancar apabila di dalam diri siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi. Disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.

Djamarah (2002 : 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin di sekolah

merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dengan disiplin siswa juga memiliki kecakapan mengenai belajar.

Faktor Internal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa dapat diarahkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman (2007: 75) bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 249) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah ketersediaan sarana belajar di sekolah. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

Menurut Djamarah (2002: 194) sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, rang BP, ruang tata uasaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Tersedianya fasilitas atau sarana belajar yang cukup maka siswa akan semakin tenang dalam belajar. Untuk dapat belajar yang baik paling sedikit seorang siswa membutuhkan sebuah meja tulis, kursi, buku pelajaran dan alat tulis. Jika hal tersebut terpenuhi maka akan tercipta suasana tenang dalam belajar dan hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa disiplin belajar yang tinggi, motivasi belajar yang tinggi dan ketersediaan sarana belajar di sekolah yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2015/2016.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar, motivasi belajar siswa dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar siswa dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya memiliki disiplin belajar yang tinggi. Karena dengan disiplin belajar yang tinggi, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki disiplin belajar yang tinggi atau dengan kata lain disiplin belajarnya rendah, maka siswa akan gagal atau tidak mendapatkan prestasi belajar yang baik.
2. Siswa sebagai peserta didik hendaknya meningkatkan motivasi dalam dirinya untuk berprestasi, mendapatkan nilai yang baik. Siswa hendaknya semakin giat dalam belajar, termasuk dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam menyelesaikan tugas, siswa hendaknya jangan sekedar menyalin pekerjaan teman karena tujuan pemberian tugas sebenarnya adalah untuk melatih pemahaman siswa terhadap materi ekonomi.
3. Sekolah hendaknya menambah fasilitas dan sarana belajar guna menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.
4. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana belajar saja. Tetapi hasil belajar juga di duga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Anni, Chatarina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: RinekaCipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asep jihad dan Abdul Haris. 2008 *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsonodkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Daryanto. 2010 *.Belajar dan Mengajar*. Jakarta :Yrama Widya
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs dan Drs. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2002. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2008. *Percencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nashar. H. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. Nawawi, 2003:63
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- NgalimPurwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfa beta
- Sardiman, A.M. 2004. *Inetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saroni, Mohammad. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat menjadi Pendidik yang kompeten*. Yogyakarta: ArRuzz.
- Sidi, IndraDjati. (2005). *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta :Paramadina.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfa Beta.